



KREATIVITAS GURU, MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI RAUDHATUL ULUM PEMATANG RAMBAI KUALA MANDOR A 2023/2024

Moslimah

Fakultas Tarbiyah, Prodi PGMI

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kuburaya (STITDAR), Indonesia

*Corresponding Author; moslimah244@gmail.com

ABSTRACT

Upaya untuk mencerdaskan penerus bangsa di berbagai aspek, maka cara ampuh untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya ialah guru sebagai pendidik harus memiliki kreativitas yang baik. Peneliti memilih MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kuala Mandor A karena selain siswanya yang memiliki motivasi belajar rendah, ditambah lagi kreativitas guru yang kurang sehingga pembelajaran terlihat membosankan dan tidak menarik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk; (1) mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan (3) mengetahui pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) angket, (2) dokumen dan (3) wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini ialah (1) ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa, (2) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan (3) ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Keywords:

Kreativitas, Motivasi, prestasi belajar.

Article Info;

Received: 18 /4/2024

Revised: 20 /4/2024

Accepted: 1 /5/2024

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya motivasi anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan motivasi pada anak-anak didiknya, seorang guru harus berupaya supaya ia memiliki kreativitas. Kreativitas harus mengubah konsep lama, yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor-faktor yang telah terdahulu terkumpul, dipelihara dan disistimatisasikan.

Oleh karena itu, seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di madrasah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di



madrasah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.

Berbicara keterampilan maka salah satunya ialah guru sebagai pendidik harus memiliki kreativitas yang baik. Menurut Trianto (2011:251), keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin luas wawasan dan pemahaman guru terhadap materi tersebut, maka berkecenderungan akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan.

Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain siswa guru juga mempengaruhi perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal.

Usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dari proses belajar mengajar, seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar anak didik meliputi keluarga, guru, cara mengajar dan lingkungan. Menurut Purwanto "proses pembelajaran untuk meraih prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam maupun dari luar dirinya".

Menurut Abin Syamsuddin (2014:109), "Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya". Jadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah selain terdapat aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar juga akan ikut menentukan keefektifan pengalaman belajar dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Namun pada umumnya dalam proses belajar mengajar tersebut masih banyak aktivitas belajar siswa yang cenderung masih bersifat kurang aktif dan mandiri. Hal tersebut bisa disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Syamsul Yusuf, dkk (2017:14), "para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang motivasinya rendah". Perbedaan motivasi belajar dari tiap siswa mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar yang dimiliki siswa ikut menentukan besar kecilnya usaha yang dilakukan oleh siswa untuk belajar dan mencapai prestasi belajar.

Dari penjelasan di atas, sepertinya objek yang cocok untuk dijadikan penelitian yaitu MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kuala Mandor A, dikarenakan kondisi yang sangat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hal yang mendasari penelitian ialah saat melakukan survey lapangan ditemukan



kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran, selain kurangnya kreativitas guru diperparah lagi dengan rendahnya motivasi belajar siswa untuk belajar fiqih karena siswa merasa sudah lelah, bosan dan mengantuk sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk meneliti masalah tersebut agar mengungkapkan secara empiris tentang “pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di semester ganjil pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kuala Mandor A 2023/2024”.

Adapun rumusan masalah yang disusun berdasarkan latar belakang di atas yaitu;

- 1) Adakah pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di semester ganjil pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kuala Mandor A 2023/2024 ?
- 2) Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar di semester ganjil pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kuala Mandor A 2023/2024 ?
- 3) Adakah pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di semester ganjil pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kuala Mandor A 2023/2024 ?

Adapun tujuan pembahasannya yaitu;

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di semester ganjil pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kuala Mandor A 2023/2024.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar di semester ganjil pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kuala Mandor A 2023/2024.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di semester ganjil pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kuala Mandor A 2023/2024 ?

Tinjauan Pustaka

Kreativitas Guru

Kata Kreatif berasal dari kata sifat *creative* yang berarti pandai mencipta. Sedangkan untuk pengertian yang lebih luas, kreativitas tercermin dalam kelancaran, kelancaran (*fleksibilitas*) dan orisinilitas berfikir. Arti lain dari kata kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kemampuan ini merupakan kemampuan *imaginative* yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru yang bermanfaat.



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta. Kreativitas adalah “menyangkut sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berperan menciptakan hal-hal yang belum pernah ada sebelumnya”.

Utami Munandar dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata (2012:104), memberikan rumusan tentang kreativitas sebagai berikut:

Kreativitas adalah kemampuan: a) untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.

Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 104), "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*" mengemukakan ada empat tahap perbuatan atau kegiatan kreatif yaitu:

- 1) Tahap persiapan atau *preparation*, merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pegumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada. Tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.
- 2) Tahap pematangan atau *icubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses ikubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.
- 3) Tahap pemahaman atau *illumination*, merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.

Tahap pengetesan atau *verification*, merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.

Kreativitas erat kaitannya dengan aspek; (a) kecerdasan, (b) kegunaan, (c) kebaruannya, (d) proses, (e) lingkungan sosial sebagai pemecahan suatu masalah. Sebagai pemecahan masalah, James R. Evans menyatakan enam langkah pemecahan masalah kreatif, yaitu:

- 1) Penemuan kekacauan, yaitu kesadaran adanya tantangan, perhatian, dan kesempatan dalam sistem dan menyeleksi sasaran yang penting.



- 2) Menemukan fakta, yaitu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi untuk memahami kekacauan tersebut.
- 3) Penemuan problem, yaitu rumusan seperangkat kondisi sekarang, gejala-gejala, penyebab-peyebab, dan kejadian-kejadian yang menggerakkan seperangkat problem.
- 4) Penemuan ide, yaitu penemuan teknik-teknik yang tepat untuk mengatasi problem.
- 5) Penemuan penyelesaian, yaitu penggunaan teknik sampai didapatkan hasil pemecahan masalah.

Penemuan penerimaan, yaitu perumusan rencana tindakan untuk melaksanakan hasil pemecahan masalah.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman 2011:71). Disisi yang lain motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung seseorang dalam mengerjakan atau mempelajari sesuatu hal, sehingga mempengaruhi seseorang dalam pencapaian sebuah prestasi belajar. Ngilim Purwanto (2013:60), motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.

Dari penjelasan di atas maka bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan apabila dihubungkan dengan cara hasil belajar, motivasi tersebut bukan merupakan instrument dalam belajar tetapi hanyalah penyebab dari variasi reaksi”. Berdasarkan definisi motivasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi untuk memberikan dorongan dalam melakukan suatu hal untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Teori motivasi ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi tersebut, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang sebagaiberikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Gigih menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa/tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantas korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d) Lebih senang belajar mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).



- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, gigih dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional, bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bahkan karena ingin mendapat pujian dari guru. Siswa yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Siswa seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Mempelajari/mengerjakan tugas-tugas dalam belajar membentuk tantangan baginya dan ia termotivasi tanpa terpaksa menyelesaikan tugas-tugas belajar tersebut.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu adalah saja hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016:20), terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain :

a) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.



b) Kemampuan Siswa

Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

c) Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d) Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

e) Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

Prestasi Belajar

Serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu. Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Hamalik (2014:40), berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu



aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Internal

(1) Intelegensi

Pendidikan tinggi rendahnya intelegensi seorang anak itu akan menyebabkan perbedaan kemampuan dalam berfikir abstrak maupun dalam melakukan penyesuaian terhadap situasi yang baru dari pengalaman belajarnya.

(2) Minat

Minat adalah salah satu faktor yang merupakan penentu kesiapan belajar pada seseorang. Bila seseorang melakukan belajar tanpa minat ataupun tanpa konsentrasi maka hasil yang akan dicapai tentu tidak akan maksimal atau dengan kata lain seseorang yang belajar tanpa minat tidak dapat memperoleh hasil yang baik

(3) Motivasi

Faktor Motivasi yang berkaitan dengan hasil belajar adalah faktor-faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik. Faktor motivasi intrinsik akan lebih cenderung menampilkan minat belajar yang tinggi dan merupakan faktor penggerak atau motor motivasi. Sedangkan faktor eksternal sebagai dorongan belajar yang dapat diciptakan oleh pihak luar misalnya guru, orang tua ataupun lingkungannya.

(4) Faktor Kesehatan Fisik Dan Mental

Siswa yang keadaan jasmaninya segar dan sehat akan menunjukkan aktivitasnya secara berbeda dengan anak didik yang kurang sehat.

b. Faktor Eksternal

(1) Lingkungan

Ada 2 faktor yang mempengaruhi proses prestasi belajar siswa yaitu (a) Lingkungan alami yaitu lingkungan yang meliputi suhu kelembapan udara yang akan mempengaruhi proses dan belajar siswa. (b) Lingkungan sosial yaitu lingkungan manusia dan sekitarnya yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

(2) Keadaan sosial ekonomi

Terkadang karena faktor ekonomi yang tidak cukup, maka prestasi belajarpun sangat minim. Begitu juga sebaliknya bahwa dengan keadaan ekonomi yang sangat mapan maka prestasi belajarnya pun akan semakin mantap.

(3) Guru



Guru sebagai pendidik jelas mempunyai peranan yang sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik, karena pentingnya peranan pendidik dalam proses belajar mengajar maka seorang guru diuntut memenuhi tuntutan yaitu memenuhi syarat kepribadian dan syarat teknik.

(4) Kurikulum

Kurikulum akan berpengaruh terhadap kualitas pendidik termasuk outputnya. Dalam sistem pendidik kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting karena itu berfungsi sebagai acuan pokok kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk bisa dipahami dengan baik, maka kurikulum dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidik yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidik tertentu.

Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajar fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan kata fiqih menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqih adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik



dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

METODE PENELITIAN

Melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah Penelitian Eksplanatori dan pendekatannya kuantitatif. Penelitian eksplanatori ini mengkaji hubungan sebab-akibat diantara dua variabel atau lebih. Penelitian seperti ini dipakai untuk menentukan apakah suatu eksplanasi (keterkaitan sebab-akibat) valid atau tidak, atau menentukan mana yang lebih valid diantara dua variabel (atau lebih) eksplanasi yang saling bersaing.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kreativitas guru dan motivasi belajar siswa disekolah sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

Menurut Umar (2020:36), penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Selanjutnya menurut Singarimbun dan Effendy (2011:4), penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Arikunto (2016:173), Populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus". Sugiyono (2013: 117), mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kuala Mandor A kelas V (lima), adapun jumlah populasi yang menjadi obyek penelitian ini sebanyak 32 orang siswa. Karena populasinya kurang dari 100 orang, maka oleh peneliti diputuskan yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.



Tabel 1. Jenis kelamin

No	Jenis kelamin		total
	Putra	putri	
1	11	21	32

Sumber: TU MI Raudhatul Ulum 2024

Mengenai metode pengumpulan data, maka peneliti menggunakan 3 cara yaitu; (observasi) yaitu dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa, (Angket/kuesioner) yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner termasuk aspek penting dalam penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden, (dokumen) yaitu kertas atau seperangkat kertas dengan informasi tertulis atau cetak terutama dari jenis resmi. Dalam hal ini dokumennya berupa nilai hasil penilaian akhir semester (PAS) semester ganjil 2023/2024.

Selain itu analisis pengolahan data menggunakan metode Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil penelitian dari masing-masing variable secara kategorikal yaitu kreativitas guru χ_1 motivasi siswa χ_2 dan prestasi belajar siswa (Y), kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 22 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data maka diperoleh analisis data sebagai berikut;

Karakteristik responden

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	72 - 78	Rendah	8	25
2	79 - 85	Sedang	14	43,75
3	86 - 92	Tinggi	7	21,87
4	93 - 97	Sangat tinggi	3	9,38
Σ			32	100

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 klasifikasi mengenai jawaban responden yaitu: 8 siswa atau setara dengan 25% kreativitas guru termasuk kategori rendah, 14 siswa atau setara dengan 43,75% kreativitas guru

termasuk kategori sedang, 7 siswa atau setara dengan 21,87% kreativitas guru termasuk kategori tinggi, dan 3 siswa atau setara dengan 9,38% kreativitas guru termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			f	%
1	104 - 117	Kurang	7	21,87
2	118 - 131	Sedang	6	18,75
3	132 - 145	Tinggi	18	56,25
4	146 - 154	Sangat Tinggi	1	3,123
Σ			32	100

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 4 klasifikasi mengenai jawaban responden yaitu: 7 siswa atau setara dengan 21,87% motivasi belajar di MI Raudhatul Ulum termasuk kategori kurang, 6 siswa atau setara dengan 18,75% motivasi belajar di MI Raudhatul Ulum termasuk kategori sedang, 18 siswa atau setara dengan 56,25% motivasi belajar di MI Raudhatul Ulum termasuk kategori tinggi, dan 1 siswa atau setara dengan 3,123% motivasi belajar di MI Raudhatul Ulum termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4.
Nilai Raport Mata Pelajaran Fiqih

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%	Ket.
1	< 59	0	0	Tidak
2	60 - 69	10	30	Tuntas
3	70 - 79	8	25	Tuntas
4	80 - 89	8	25	
5	90 - 100	6	20	
Σ		32	100	

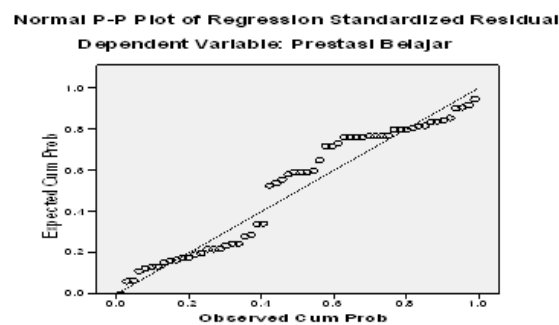
Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100, kemudian yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sejumlah 22 siswa atau setara dengan 70%, sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 10 siswa atau setara dengan 30%. Siswa yang tidak tuntas kemudian diberikan pembinaan dan pendampingan agar materi yang belum dikuasai menjadi lebih paham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penggunaan analisis statistik parametrik harus memenuhi asumsi data berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian yang digunakan adalah metode grafik (*Normal Probability Plot*), apabila sebaran data pada grafik berada di sekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal berarti data berdistribusi normal.



Gambar 1 Uji Normalitas

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Interpretasi uji Multikolonieritas

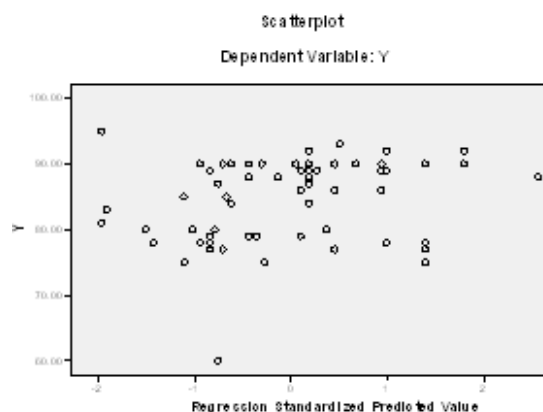
No	Variabel	Toleranc e	VIF	Keputusan
1.	Kreativitas guru (X1)	,469	1,002	Tidak terjadi multikolinearitas
2.	Motivasi belajar siswa (X2)	,071	1,029	Tidak terjadi multikolonearitas

Sumber: Data diolah 2024

Dari hasil hasil uji multikolonieritas menunjukkan dua variabel bebas tidak mengalami multikoleniaritas atau keterkaitan. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Sumanto, 2014: 166) yaitu "jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolonearitas dalam model regresi".

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatter Plot*. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas atau data homogen.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik *Scatter Plot* hasil output SPSS 22.00 *for windows* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi homogenitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data tersebut layak untuk dilanjutkan pengujian regresi berganda.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik bahwa data layak untuk dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persamaan regresi linear berganda. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini:

Adapun ikhtisar output penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 6. Output Uji Regresi Berganda

Model		T	Sig.
		B	Std. Error
1	(Constant)	2,027	,047
	Kreativitas Guru (X ₁)	5,567	,000
	Motivasi Belajar (X ₂)	6,367	,000

a Dependent Variable: Prestasi Belajar

Interpretasi Uji t:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas guru (X₁) terhadap prestasi belajar (Y). Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 55,67%. Artinya semakin kreativitas dan menariki metode seorang guru maka prestasi belajar siswa semakin baik pula.

Dilihat dari hasil temuan, memang pengaruh kreativitas guru tergolong besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, ini membuktikan bahwa dengan

cara mengajar guru yang kreatif membuat siswa lebih bersemangat dalam menerima materi, Semoga dengan hasil temuan ini dapat memberikan informasi yang penting bagi pihak sekolah sehingga pihak sekolah dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya ialah dengan menambah waktu jam pelajaran khususnya pelajaran fiqih sehingga permasalahan mengenai prestasi belajar fiqih bias segera teratasi.

2. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 63,67%. Artinya semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka prestasi belajar siswa semakin baik.

Dilihat dari hasil temuan tersebut, pengaruh motivasi belajar mempunyai pengaruhnya yang paling besar terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan kreativitas guru. Dengan hasil temuan ini guru maupun pihak sekolah jangan langsung merasa puas dengan apa yang dicapai saat ini, justru dengan hasil temuan ini diharapkan guru maupun pihak sekolah terus berusaha untuk lebih kreatif lagi dalam mengaplikasikan metode mengajar agar memberikan atau membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan software *SPSS 22.00 for windows* diperoleh tabel Anova yang menunjukkan uji F statistik. Adapun hasil uji F pada tabel Anova dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F ANOVA(b)

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,125	5,656	,000(a)
	Residual	42,612		
	Total			

a Predictors: (Constant), X1, X2

b Dependent Variable: Y Prestasi Belajar

Interpretasi Uji F:

Secara silmultan atau secara bersama-sama menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru (X_1), dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Raudhatul Ulum yaitu sebesar 56,56%.

Dari hasil penelitian di atas dan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu maka peneliti mempunyai keyakinan bahwa secara bersama-sama antara kreativitas guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan bukti dari hasil penelitian sebesar 56,56%. Sedangkan sisanya sebesar 43,44% ditentukan oleh variabel/faktor lain yang



tidak dibahas dalam penelitian ini seperti intelegensi, pendapatan orang tua, minat, jarak rumah dengan sekolah dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V (lima) yaitu sebesar 55,67% di MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kecamatan Kuala Mandor A pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V (lima) yaitu sebesar 63,67% di MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kecamatan Kuala Mandor A pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 56,56% di MI Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kecamatan Kuala Mandor A pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, Umar. (2020). *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- M. Ngalim Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Syamsu Yusuf LN. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara